

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Kesehatan di Kota Bandar Lampung

Factors Associated with Premarital Sexual Behavior in Health Student in Bandar Lampung City

Nova Muhani¹, Putri Vega Wati¹, Lolita Sary¹, Yuliati Amperaningsih¹, Christin Angelina Febriani¹, M Rizal Dwiyan¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis: muhaninova@malahayati.ac.id

ABSTRACT

The healthy campus program supports and encourages every student in the campus environment to realize behavioral changes, especially healthy reproductive health behavior. The aim of this research was determine factors related to premarital sexual behavior among health students in Bandar Lampung City. This is a quantitative research with a cross-sectional design, the population of all active students of the 2022-2023 semester health study program was 721 people and the sample was 345 people. Instruments research was Questionnaire and data were analyzed using chi square and logistic regression. The research results showed that 267 people (77.4%) had no premarital sexual behavior, 199 people (57.7%) had good knowledge about reproductive health, 201 people (58.3%) had a good attitude towards rejecting premarital sexual behavior. peers 209 people (60.6%), not exposed to media/pornographic content 227 people (65.8%). There is a relationship between knowledge (p-value 0.05 OR= 1.7), attitudes towards premarital sexual behavior (p-value 0.002 OR=2.3), peer influence (p-value 0.000 OR=5.4), media/content pornography exposure (p-value 0.017 OR=1.9). The variable that has the most influence on premarital sexual behavior was peer influence OR 5,0. It is important to facilitate adolescent reproductive health services with holding talks and establishing a Youth Information and Counseling Center (PIK-R) as a forum for peers to disseminate information about reproductive health.

Keyword : premarital sexual behavior, peers, health student

ABSTRAK

Program kampus sehat mendukung dan mendorong setiap mahasiswa di lingkungan kampus untuk mewujudkan perubahan perilaku khususnya perilaku kesehatan reproduksi yang sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa kesehatan di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian kuantitatif, populasi seluruh mahasiswa aktif program studi kesehatan semester genap 2022- 2023 berjumlah 721 orang dan sampel sebanyak 345 orang. Alat ukur kuesioner dan data dianalisis menggunakan chi square dan regresi logistik. Hasil penelitian didapatkan responden tidak berperilaku seks pranikah sebanyak 267 orang (77,4%), pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik sebanyak 199 orang (57,7%), sikap menolak perilaku seksual pranikah 201 orang (58,3%), tidak terdapat pengaruh teman sebaya 209 orang (60,6%), tidak terpapar media/konten pornografi 227 orang (65,8%). Terdapat hubungan pengetahuan (p- value 0,05 OR= 1,7), sikap akan perilaku seksual pranikah (p-value 0,002 OR=2,3), pengaruh teman sebaya (p-value 0,000 OR=5,4), paparan media/konten pornografi (p-value 0,017 OR=1,9) terhadap perilaku seks pranikah. Pengaruh teman adalah variabel yang paling berhubungan dengan perilaku seks pranikah dengan OR 5,0. Hendaknya memfasilitasi layanan kesehatan reproduksi remaja melakukan talkshow serta membentuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai wadah teman sebaya menyebarkan informasi tentang kesehatan reproduksi

Kata kunci: perilaku sesksual pranikah, teman sebaya, mahasiswa kesehatan

PENDAHULUAN

Kampus kesehatan, menanamkan kesehatan ke dalam semua aspek budaya kampus dan memimpin tindakan dan kolaborasi promosi Kesehatan secara lokal dan global (healthpromotingcampuses.org, 2022). Perguruan Tinggi memiliki peran sebagai pelaku utama pembangunan, mengembangkan ide inovatif, agent of change, mengadvokasi program, serta berkontribusi dalam pengembangan kebijakan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Salah satu tema kegiatan pada kampus sehat adalah Kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2021a). Masalah kesehatan reproduksi seperti pernikahan dini, seks bebas merupakan dua dari triad kesehatan reproduksi remaja ancaman dasar pada remaja (BKKBN Jawa Barat, 2020). Mahasiswa umumnya berada dalam kategori remaja akhir (18-21 tahun) usia 18-21 tahun untuk kategori Diploma III/IV yang termasuk dalam kategori remaja akhir (18-21 tahun) dan usia >18 tahun-22 tahun untuk kategori sarjana (Yusuf et al., 2021).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 terkait perilaku seksual remaja didapatkan pertama kali berpacaran pada usia 15- 17 tahun (45% wanita dan 44% pria), aktivitas saat berpacaran pertamakali adalah berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria). Pengalam seksual pra nikah: 8% pria dan 2% wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual, dengan alasan antara lain: 47% saling mencintai, 30% penasaran/ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, 3% karena dipaksa dan terpengaruh teman. Umur pertama kali berhubungan seksual pra nikah, 59% wanita dan 74% pria pada umur 15-19 dengan persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun (19%), baik pria maupun wanita. Pada hubungan seksual terakhir: penggunaan kondom lebih banyak diinisiasi oleh wanita (49%) dibanding pria (27%). Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): 12% KTD dilaporkan oleh wanita dan 7% KTD dilaporkan oleh pria. Pengalaman aborsi di antara teman: 23% wanita dan 19%

pria mengetahui seseorang teman yang mereka kenal yang melakukan aborsi, 1% di antara mereka menemani/mempengaruhi teman/seseorang untuk menggugurkan kandungannya.

Penelitian Berliana, (2014) pada mahasiswa diploma kesehatan di Bandar Lampung mendapatkan 64,39% pernah melakukan perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan. Penelitian kualitatif Bimantara, (2023) pada salah satu Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung mendapatkan bahwa terdapat fenomena mahasiswa menggunakan aplikasi Tinder untuk melakukan aktivitas one night stand/hubungan seks satu malam. Gambaran perilaku seksual pranikah di Bandar Lampung berdasarkan pra survey pada 10 orang mahasiswa kesehatan mendapatkan hasil terdapat 20% mahasiswa berperilaku seksual pranikah, memiliki pengetahuan tentang kespro baik 60%, sikap permisif akan perilaku seksual pranikah 40%, menyatakan ada pengaruh teman sebaya 40% dan terpapar media pornografi 30%.

Faktor penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah diantaranya adalah sikap tabu orang tua akan seks dan adanya kecenderungan pergaulan bebas (Sarwono, 2019). Masalah perilaku seksual remaja berawal dari minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi (BKKBN Jawa Barat, 2020). Berdasarkan penelitian menggunakan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 oleh (Hasanah et al., 2020) dengan 3.253 responden mendapatkan faktor internal (usia, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor eksternal (keterpaparan kesehatan reproduksi, media, peran guru dan teman sebaya) berhubungan dengan perilaku seks pranikah, dimana peran teman sebaya sebagai faktor dominan. Penelitian Pidah et al (2022) dengan responden 12.453 remaja pria mendapatkan factor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja pria yaitu umur, pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi keluarga, Pendidikan orang tua, pengetahuan kesehatan reproduksi, pengetahuan alat kontrasepsi, sikap, gaya berpacaran dan pengaruh teman

sebaya. Penelitian Syafitriani et al, (2022) menggunakan 23.770 remaja mendapatkan faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja yaitu umur pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan kesehatan reproduksi (kespro), pengetahuan alat kontrasepsi, sikap, gaya berpacaran, dan pengaruh teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu diketahuinya factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pada mahasiswa Kesehatan di Kota Bandar Lampung.

METODE

Jenis dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional (potong lintang), dimana metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivism. Penelitian ini dilaksanakan pada 10-25 September 2023 di Universitas Malahayati Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah

HASIL

Hasil analisis karakteristik responden terbanyak adalah berusia 19 tahun sebanyak 169 orang (49,0%), jenis kelamin perempuan 251 orang (72,8%),

seluruh mahasiswa aktif program studi Kesehatan semester genap 2022-2023 di Universitas Malahayati Bandar Lampung yang menempuh Pendidikan Diploma III, IV dan Sarjana Angkatan 2021 yang berjumlah 721 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling: purposive sampling* dengan sampel 345 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Kesehatan aktif jenjang DIII/DIV/S1 kesehatan, kategori remaja akhir (18-21 tahun), pernah dan sedang dalam status berpacaran/berteman dekat dengan seseorang serta belum menikah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seks pranikah, sedangkan variable independent adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap akan perilaku seksual pranikah, pengaruh teman sebaya dan keterpaparan media/konten pornografi. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat, bivariat (chi square) dan multivariat.

tingkat pendidikan terbesar adalah masih menjalankan proses pendidikan Sarjana sebanyak 291 orang (84,3%). Rincian karakteristik responden dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden pada Mahasiswa Kesehatan di Kota Bandar Lampung

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	17 tahun	1	0,3
	18 tahun	41	11,9
	19 tahun	169	49,0
	20 Tahun	104	30,1
	21 tahun	30	8,7
Jenis kelamin	Laki-laki	94	27,2
	Perempuan	251	72,8
Pendidikan	Proses Sarjana	291	84,3
	Proses D-IV	19	5,5
	Proses D- III	35	10,1
Total		345	100

Tabel 2 Hubungan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Kesehatan di Kota Bandar Lampung

Pengetahuan	Perilaku Seks Pranikah		Jumlah	p-value	OR (95% CI)
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Kurang Baik	41 (28,1)	105 (71,9)	146 (100)	0,051	1,7 (1,0-2,8)
Baik	37 (18,6)	162 (81,4)	199 (100)		
Total	78 (22,6%)	267 (77,4%)	345		

Tabel 3 Hubungan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Kesehatan di Kota Bandar Lampung

Sikap	Perilaku Seks Pranikah		Jumlah	p-value	OR (95% CI)
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Permisif	45 (31,3)	99(68,8)	144 (100)	0,002	2,3
Menolak	33 (16,4)	168 (83,6)	201 (100)		(1,3-3,8)
Total	78 (22,6%)	267 (77,4%)	345		

Tabel 4 Hubungan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Kesehatan di Kota Bandar Lampung

Pengaruh teman sebaya	Perilaku Seks pranikah		Jumlah	p-value	OR (95% CI)
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Ada	55 (40,4)	81(59,6)	136 (100)	0,00	5,4
Tidak ada	23 (11,0)	186 (89,0)	209 (100)		(3,1-9,5)
Total	78 (22,6%)	267 (77,4%)	345		

Tabel 5 Hubungan Paparan Media/Konten Pornografi terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Kesehatan di Kota Bandar Lampung

Paparan Media/Konten Pornografi	Perilaku Seks pranikah		Jumlah	p-value	OR (95% CI)
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Terpapar	36(30,5)	82(69,5)	118 (100)	0,017	1,9
Tidak	42(18,5)	185(81,5)	227 (100)		(1,1-3,2)
Total	78 (22,6%)	267 (77,4%)	345		

PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa responden tidak berperilaku seks pranikah sebanyak 267 orang (77,4%), dan berperilaku seksual pranikah sebanyak 78 orang (22,6%). Perilaku seksual pranikah jika skor jawaban 1-7 mencakup pengalaman masturbasi, aktivitas seksual yang menimbulkan risiko kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual seperti cium bibir (kissing), cium leher (necking), saling menempelkan/menggesekan alat kelamin (petting), oral seks, seks pervagina dan anal seks (Hapsari, 2019) (BPS BKKBN dan Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan sebanyak 78 orang (22,6%) yang berperilaku seksual terbanyak adalah melakukan masturbasi 54 (15,7%), kissing 62 (18%), necking 49 (14,2%), petting 8 (2,3%), oral seks 8(2,3%), coitus 1(0,3%) dan anal seks 2 (0,6%). (BKKBN, 2021) Data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk

Indonesia, maka remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang berisiko terutama hubungan seksual pranikah (Aggasi, 2020). Perilaku seks pranikah semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu. Salah satu bentuk perilaku seks pranikah yang paling permisif adalah dilakukannya hubungan seks.

Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seks Pranikah

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 199 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 162 orang (81,4%) yang tidak berperilaku seks pranikah, sedangkan dari 146 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, terdapat 105 orang (71,9%) yang tidak berperilaku seksual pranikah.

Terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa kesehatan di Kota Bandar

Lampung (p -value =0,05 dan OR=1,7) dan hipotesis H0 gagal ditolak.

Teori yang mendukung hipotesa ini adalah pendapat (Emilia et al., 2019) bahwa pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku sehat dimana pendapat ini mengacu pada model perilaku knowledge-action. Menurut (Heng, 2018) dengan adanya pendidikan seksualitas pemberian informasi tentang seksualitas dengan jelas dan benar, serta memberikan landasan kognitif. (Tucunan et al., 2022) menyatakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah membuat individu tidak mengerti pentingnya kesehatan reproduksi dan apa resiko yang akan diterima jika melakukan hubungan seksual pranikah. (Kusmiran, 2011) bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Masalah perilaku seksual remaja berawal dari minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi (BKKBN Jawa Barat, 2020). Menurut (Siswantara, 2020) pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja begitu penting karena dengan memiliki pengetahuan yang benar mengenai proses reproduksi serta cara menjaga kesehatannya akan menjadikan remaja lebih bertanggung jawab dalam memilih perilaku dan gaya hidup yang tidak berisiko khususnya mengenai proses reproduksi.

Hubungan Sikap akan Perilaku Seksual Pranikah terhadap Perilaku Seks Pranikah

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 201 orang responden yang memiliki sikap menolak perilaku seksual, terdapat 168 orang (83,6%) yang tidak berperilaku seksual pranikah, sedangkan dari 144 orang responden yang memiliki sikap permisif akan perilaku seks, terdapat 99 orang (68,8%) yang tidak berperilaku seks pranikah. Terdapat hubungan antara sikap perilaku seksual terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa kesehatan di Kota Bandar Lampung (p -value =0,002 dan OR=2,3) dan hipotesis H0 gagal ditolak.

Teori yang mendukung hipotesa ini adalah pendapat (Suharyanto et al., 2019) sikap permisifitas seksual pranikah

merupakan sikap individu perilaku seksual pranikah dengan beberapa jenis seperti sikap pantang/menyatakan salah melakukan seks sebelum menikah. Memiliki sikap permisif dengan kasih sayang di mana seks dapat dibenarkan baik bagi pria maupun wanita atas dasar cinta di antara keduanya. Sikap permisif tanpa cinta adalah seks antara pria dan wanita dapat dibenarkan bahkan tanpa cinta. Sikap permisif standar ganda dimana perilaku seksual pranikah dapat dibenarkan bagi laki-laki namun tidak bagi perempuan.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Pidah et al., 2022), Penelitian (Syafitriani et al., 2022) (Zurrahmi et al., 2022) Penelitian (Fadhilah, 2020). (Arifah et al., 2022) (Asfia & Ferial, 2023) OR =2. Sikap remaja menolak perilaku seks pranikah dan tidak melakukan perilaku seksual pranikah (83,6%) karena adanya adanya factor eksogen lain seperti agama yang mempengaruhi seseorang berfikir, bersikap, bereaksi dan berperilaku (Sunaryo, 2019). (Emilia et al., 2019) yang menyatakan bahwa nilai seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi sikapnya terhadap kesehatan. Sikap individu yang menolak dan tidak melakukan termasuk dalam sikap secara realitas yang menunjukkan kesesuaian respon (Irwan, 2017).

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Pranikah

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 209 orang responden yang menyatakan tidak ada pengaruh teman sebaya, terdapat 186 orang (89,0%) yang tidak berperilaku seksual pranikah, sedangkan dari 136 orang responden yang menyatakan ada pengaruh teman sebaya, terdapat 81 orang (59,6%) yang tidak berperilaku seks pranikah. Terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa kesehatan di Kota Bandar Lampung (p -value =0,000 dan OR=5,4) dan hipotesis H0 gagal ditolak.

Teori yang mendukung hipotesa ini adalah pendapat (Kusmiran, 2011) bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh pengaruh teman sebaya. Pendapat (Tucunan et al., 2022) pengaruh teman sebaya bersifat negatif

akan mempengaruhi remaja untuk melakukan sesuatu yang bersifat seksual. (Haryati, 2023) tidak bisa bersikap asertif/merasa tidak enak menolak/mengungkapkan pendapatnya saat menerima ajakan teman atau pacar terkait perilaku seksual.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Pidah et al., 2022) Penelitian (Syafitriani et al., 2022) (Irma et al., 2022), (Arifah et al., 2022), (Yuliatin et al., 2018), (Priliana, 2020) OR 1,5. (Ardianti et al., 2020). (Sari, 2019) OR 4,2. Remaja kategori tidak ada pengaruh teman sebaya dan tidak melakukan perilaku seksual pranikah (89,0%). Menurut Tome dalam (Rusiana & Istianah, 2021) jika keterlibatan teman sebaya rendah maka remaja aka berperilaku lebih protektif dan mudah dalam membentuk pertemanan baik dan mempengaruhi secara positif.

Hubungan Keterpaparan Media/Konten Pornografi terhadap Perilaku Seks Pranikah

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 227 orang responden yang menyatakan tidak terpapar media/konten pornografi, terdapat 185 orang (81,5%) yang tidak berperilaku seksual pranikah, sedangkan dari 118 orang responden yang menyatakan terpapar media/konten pornografi, terdapat 82 orang (69,5%) yang tidak berperilaku seks pranikah. Terdapat hubungan antara keterpaparan media/konten pornografi terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa kesehatan di Kota Bandar Lampung (p -value = 0,017 dan OR=4,2) dan hipotesis H_0 gagal ditolak.

Teori yang mendukung hipotesa ini adalah pendapat pendapat (Kusmiran, 2011) bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh remaja mengakses hal-

DAFTAR PUSTAKA

- Berliana, E. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd) Pada Mahasiswa.
- BPS BKKBN dan Kemenkes RI. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. In Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

hal negatif/keterpaparan media, penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa (Sarwono, 2019). (Tucunan et al., 2022) menyatakan salah mempergunakan atau memanfaatkan media media bersifat pornografi yang dapat mempengaruhi mental remaja sehingga rasa ingin mencoba hal-hal yang bersifat seksual untuk memuaskan keinginan diri.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan remaja tidak pernah terpapar media/konten pornografi dan tidak melakukan perilaku seksual pranikah (81,5%) karena hingga tanggal 14 September 2023, Kementerian Kominfo telah memutus akses terhadap 1.950.794 konten bermuatan pornografi dengan rincian 1.211.573 konten di website, di media sosial sebanyak 737.146 konten dan di platform file sharing sebanyak 2.075 konten (Kominfo.go.id, 2023).

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi, sikap akan perilaku seksual pranikah, pengaruh teman sebaya, paparan media/konten pornografi terhadap perilaku seks pranikah.

SARAN

Hendaknya Kampus memfasilitasi layanan kespro dengan edukasi menggunakan media poster, leaflet, banner, talkshow, untuk memberikan informasi dan konseling tentang kehidupan berkeluarga bagi remaja sehingga remaja dapat mencapai kesehatan reproduksi yang optimal terhindar dari risiko Triad (tiga) masalah KRR (seksualitas, NAPZA, HIV dan Aids).

- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.
- Emilia, O., Prabandari, Y. S., & Supriyati. (2019). Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi. Gadjah Mada University Press.
- Fadhilah, N. (2020). Kecenderungan Perilaku Seksual Beresiko Dikalangan Mahasiswa : Kajian Atas Sexual Attitude Dan Gender Attitude.

- Marwah: *Jurnal Perempuan*, Agama Dan Gender, 19(2), 171–189.
- Haryati, H. (2023). Perilaku Seksual Pranikah Remaja (Struktur Model). PT Nasya Expanding Manajemen.
- Hasanah et al. (2020). FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PRIA DI INDONESIA (ANALISIS SDKI 2017). *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Irma, I., Yuni, Y., & Paridah, P. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja.
- Irwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan.
- Kemendes RI. (2021a). Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat (Kemendes RI).
- Kemendes RI. (2021b). Kementerian Kesehatan RI Kembangkan Kampus Sehat di 23 Perguruan Tinggi. *Kemas.Kemkes.Go.Id*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). Wujudkan Program Kampus Sehat, UTU dan Kemendes RI Tandatangani MoU. *Dikti.Kemdikbud.Go.Id*.
- Kusmiran, E. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Salemba Medika.
- Pidah, A. S., Kalsum, U., & Guspianto, H. D. S. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205–218. <https://doi.org/10.25311/keskom.vo18.iss2.1162>
- Rusiana, H. P., & Istianah. (2021). Pendidikan Teman Sebaya Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan. PT Nasya Expanding Manajemen.
- Sarwono, S. W. (2019). Psikologi Remaja (ke-20). Rajagrafindo Persada.
- Sasanti, D. A. (2019). Determinan Perilaku Seksual Mahasiswa Akademi Kebidanan Borneo Medistra di Balikpapan Tahun 2015. *Bunda Edu-20*. Reproductive health knowledge improves youth behaviors and lifestyle. Unair News.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suharyanto, C., Dewi, F. I. R., & Hutapea, B. (2019). Premarital Sexual
- Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinan Perilaku Sek Pranikah Pada Remaja (15-24 tahun) di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205–218.
- Triningtyas, D. A. (2017). Sex Education. CV AE Media Grafika.
- Tucunan, A. A., Ratag, B. T., & Rumayar, A. A. (2022). Perilaku Seksual Remaja. Jejak Pustaka.
- <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/viewFile/296/168>
- Yusuf, S., Sugandhi, N. M., & Saomah, A. (2021). Bimbingan dan Konseling Remaja. Remaja Rosdakarya.
- Zurrahmi, Z. R., Sudiarti, P. E., & Lestari, R. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Terhadap Pencegahan Seks Pranikah. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6(23), 134– 140.